



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS,  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN  
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Olch:

**EKO SUPRIANTO**

NPM 1715310569

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**N A M A** : EKO SUPRIANTO  
**NPM** : 1715310569  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S I (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, B.A., M.M.)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

**PEMBIMBING II**

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**N A M A** : EKO SUPRIANTO  
**NPM** : 1715310569  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**JENJANG** : S 1 (STRATA SATU)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, NOVEMBER 2021

**KETUA**

(CAIYO PRAMONO, S.E., M.M.)

**ANGGOTA II**

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M.)

**ANGGOTA IV**

(HASRUL AZWAR HASIBUAN, S.E., M.M.)

**ANGGOTA I**

(RISKA FRANITA, S.E., M.Ak)

**ANGGOTA III**

(NONI ARDIAN, S.E., M.M.)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Suprianto  
NPM : 1715310569  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



**Eko Suprianto**  
**NPM: 1715310569**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Suprianto  
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 18 Januari 1997  
NPM : 1715310569  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Jalan Kota Pinang No 29

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Schubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021  
Yang membuat pernyataan



**Eko Suprianto**  
NPM : 1715310569



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Galot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 744/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: EKO SUPRIANTO  
: 1715310569  
Semester : Akhir  
: SOSIAL SAINS  
Prodi : Manajemen

nyanya terhitung sejak tanggal 19 Oktober 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 19 Oktober 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M. Kom.

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
: 01  
Ektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EKO SUPRIANTO  
NPM : 1715310569  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Geby Citra Ananda, SE., MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
28 Juli 2021	Acc sempro	Disetujui	
22 Oktober 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
22 November 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 15 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,



Geby Citra Ananda, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EKO SUPRIANTO  
NPM : 1715310569  
Program Studi : Manajemen  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak  
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
20 Juli 2021	Acc sempro	Disetujui	
19 Oktober 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
18 November 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 15 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



Report file name: originaly report 26.10.2021 15:26:53 - EKO SUPRIANTO\_1715310569\_MANAJEMEN.docx.html  
Report location: C:\Users\Adrian\Documents\Plagiarism Detector reports\originaly report 26.10.2021 15:26:53 - EKO SUPRIANTO\_1715310569\_MANAJEMEN.docx.html

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/26/2021 3:26:50 PM

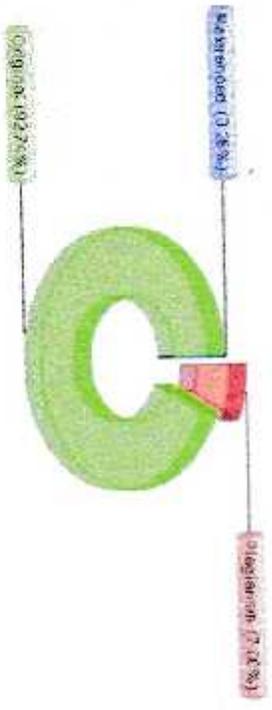
Author: Eko Suprianto  
**EKO SUPRIANTO\_1715310569\_MANAJEMEN.docx** (checked for Universitas Pembangunan Panca Budi\_Licensed03)

- 1. Copy/Upload Paper
- 2. Rewrite
- 3. Informasi (Info) / ID
- 4. Check/Verify
- 5. Internet Check



Original document: Study or article

1. Attention start



2. Distribution: 2 parts



3. Representing of plagiarism: 20

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan,

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 Desember 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKO SUPRIANTO  
 Tempat/Tgl. Lahir : Rantauprapat / 18 Januari 1997  
 Nama Orang Tua : H. EDI SUPRAPTO  
 N. P. M : 1715310569  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Manajemen  
 No. HP : 085765447657  
 Alamat : JL. BANTENG F SEI SIKAMBING C. II KEC. MEDAN  
 HELVETIA, KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA 20123 (GG.  
 SEDERHANA)

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Ukuran perusahaan, Likur dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 tampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangan dan pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

S

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



EKO SUPRIANTO  
 1715310569

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asl!) - Mhs.ybs.



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: EKO SUPRIANTO
Tempat/Tgl. Lahir	: RANTAU PRAPAT / 18 Januari 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715310569
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 124 SKS, IPK 2.77
Nomor Hp	: 085765447657
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia0

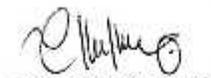
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu

  
 Rektor I,  
 ( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 28 Juli 2021

Pemohon,

  
 ( Eko Suprianto )

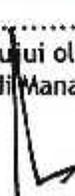
Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn )

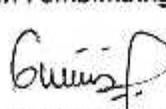
Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Riska Franita, SE., M.Ak )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Manajemen  
  
 ( Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Geby Citra Ananda, SE., MM )

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2019. Penelitian dilakukan Pada bulan Juli hingga November 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 178 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2019, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Secara simultan, ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Kontribusi yang diberikan variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividen payout ratio* hanya sebesar 36,91% , sedangkan tingkat keeratan variabel ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividen payout ratio* adalah erat atau kuat.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Return on Assets, Dividen Payout Ratio, Perusahaan Manufaktur.**

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine how the influence of company size, current ratio, and return on assets on the dividend payout ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This research used data from 2014 to 2019. The research was conducted from July to November 2021. The population in this research was 178 companies with a sample of 22 companies. This research used quantitative data that was processed with the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results conclude that the return on assets variable partially had a positive and significant effect on the dividend payout ratio in manufacturing companies for the period 2014-2019, while the company size and current ratio variables partially have no significant effect on the dividend payout ratio. Simultaneously, company size, current ratio, and return on assets had a positive and significant effect on the dividend payout ratio. The contribution was given by the variables of firm size, current ratio, and return on assets to the dividend payout ratio was only 36.91%, while the level of closeness of the variables of firm size, current ratio, and return on assets to the dividend payout ratio was close or strong.*

**Keywords: Company Size, Current Ratio, Return on Assets, Dividend Payout Ratio, Manufacturing Company.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Ibu Geby Citra Ananda, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda H. Edi Suprpto serta Ibunda HJ. Masrukiah Rambe tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Kepada perusahaan Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data perusahaan yang penulis gunakan sebagai data penelitian.
9. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, November 2021  
Penulis

**Eko Suprianto**  
**NPM : 1715310569**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Batasan Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Kebijakan Dividen .....	12
a. Pengertian Dividen .....	12
b. Kebijakan Dividen.....	13
c. <i>Dividend payout ratio</i> (DPR) .....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen ...	15
e. Parameter Kebijakan Dividen .....	19
2. Ukuran Perusahaan.....	19
a. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	19
b. Parameter Ukuran Perusahaan .....	20
3. Likuiditas.....	20
a. Pengertian Likuiditas.....	20
b. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR).....	23
c. Parameter Likuiditas.....	23
4. Profitabilitas .....	24
a. Pengertian Profitabilitas .....	24
b. Jenis-Jenis Profitabilitas .....	25
c. <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	27
d. Parameter Profitabilitas .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	28

C. Kerangka Konseptual.....	31
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y).....	32
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ) dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y) .....	33
3. Pengaruh <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y).....	33
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ), dan <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y) ....	34
D. Hipotesis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
1. Variabel Penelitian .....	38
a. Variabel Dependen (Terikat).....	38
b. Variabel Independen (Bebas) .....	38
2. Definisi Operasional.....	38
D. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel.....	45
3. Jenis dan Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisa Data .....	47
1. Estimasi Model Regresi Data Panel .....	48
a. <i>Common Effect Model</i> .....	48
b. <i>Fixed Effect Model</i> .....	49
c. <i>Random Effect Model</i> .....	49
2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel .....	49
a. Uji Chow .....	49
b. Uji Hausman.....	49
c. Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	50
3. Uji Hipotesis.....	50
a. Uji Parsial (Uji t) .....	50
b. Uji Simultan (Uji F) .....	51
4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	54
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	54
2. Perkembangan Variabel Penelitian .....	56
a. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ).....	56
b. Variabel <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ).....	57
c. Variabel <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) .....	58
d. Variabel <i>Dividen Payout Ratio</i> (Y).....	59
3. Analisis Deskriptif Data.....	60
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel .....	63

a. Hasil Model <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	63
b. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	64
c. Hasil Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	66
d. Uji Chow .....	67
e. Hasil Model <i>Random Effect Model</i> (REM).....	68
f. Uji Hausman.....	70
5. Analisis Regresi .....	71
6. Uji Hipotesis.....	73
a. Uji Parsial (Uji t) .....	74
b. Uji Simultan (Uji F) .....	76
7. Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	78
B. Pembahasan .....	79
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (Y).....	79
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (Y) .....	81
3. Pengaruh <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (Y).....	82
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), <i>Current Ratio</i> ( $X_2$ ), <i>Return on Assets</i> ( $X_3$ ) terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (Y)....	84

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	37
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	53
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data.....	61
Tabel 4.2. Model <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	64
Tabel 4.3. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	65
Tabel 4.4. Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	66
Tabel 4.5. Hasil Uji Chow .....	67
Tabel 4.6. Model <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	69
Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman .....	70
Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	72
Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	74
Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	77
Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi.....	78
Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	79

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Perkembangan <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019.....	2
Gambar 2.2. Perkembangan Ukuran Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019 .....	4
Gambar 2.3. Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019.....	5
Gambar 2.4. Perkembangan <i>Return on Assets</i> Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019 .....	6
Gambar 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian.....	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	56
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019.....	57
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019.....	58
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019.....	59
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan <i>Dividen Payout Ratio</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019.....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

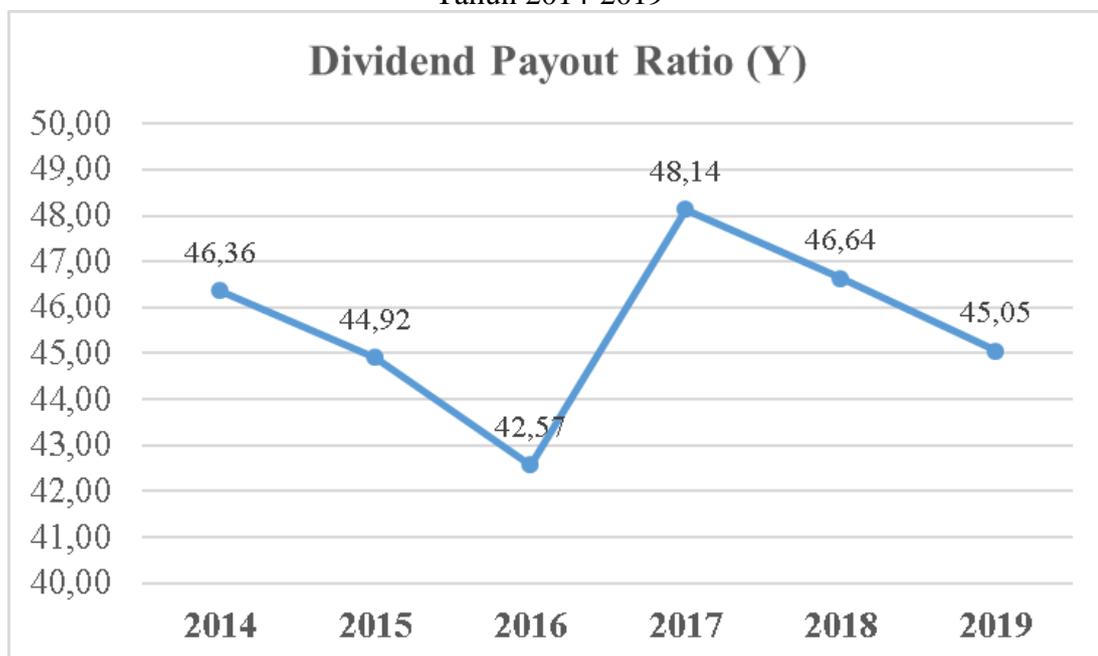
### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, dan menerbitkan obligasi. Selain memperoleh kredit dan menerbitkan obligasi, perusahaan yang membutuhkan modal bisa memilih untuk menerbitkan saham sehingga modal akan didapatkan dari para investor. Salah satu alasan investor melakukan pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dari saham yang dimiliki, salah satunya melalui pembagian dividen. Kebijakan dividen yang diambil perusahaan sangat mempengaruhi ketertarikan investor terhadap saham yang diterbitkan perusahaan. Kebijakan dividen yang menguntungkan investor membuat investor tertarik untuk membeli saham yang ditawarkan, sebaliknya kebijakan dividen yang tidak menguntungkan akan membuat investor beralih ke saham perusahaan lain yang dianggap lebih menguntungkan.

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Salah satu ratio yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR). Sutrisno (2015:321) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) merupakan persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai *cash dividend* kepada pemegang saham. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Keown (2016:215) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi. Perkembangan kebijakan dividen yang diproyeksikan dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1. Perkembangan *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019



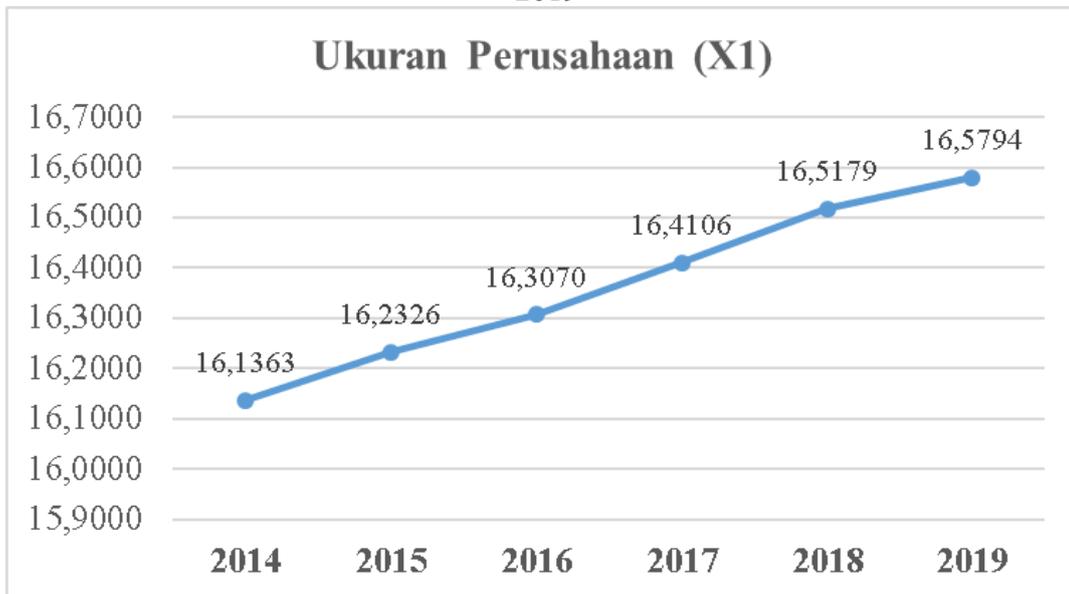
Sumber: *www.idx.co.id* (2021)

Pada grafik di atas besar rasio dividen terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016. Hanya di

tahun 2017 rasio dividen terhadap laba bersih meningkat hingga titik tertinggi, yaitu 48,14% dari laba bersih perusahaan. Namun, di tahun 2018 dan 2019 2017 rasio dividen terhadap laba bersih terus menurun menjadi 45,05% dari laba bersih yang dibagikan ke investor dalam bentuk dividen. Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik identifikasi masalah yaitu perusahaan manufaktur mengambil kebijakan untuk membagikan kurang dari 50% dari laba bersih yang dimiliki dimana rasio *dividend payout ratio* yang dimiliki juga terus menurun.

Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menggerakkan aktivitas perusahaan. Kurangnya aset perusahaan membuat perusahaan mengambil kebijakan untuk mengalokasikan lebih besar dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk menambah aset perusahaan, baik dari segi aset lancar maupun aset tetap. Hal ini membuat alokasi untuk dividen dari laba bersih perusahaan menjadi berkurang sehingga investor atau pemegang saham mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dari dividen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) dan Permana (2016) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Perkembangan ukuran perusahaan yang diproyeksikan dengan pertumbuhan aset perusahaan pada perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2. Perkembangan Ukuran Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019



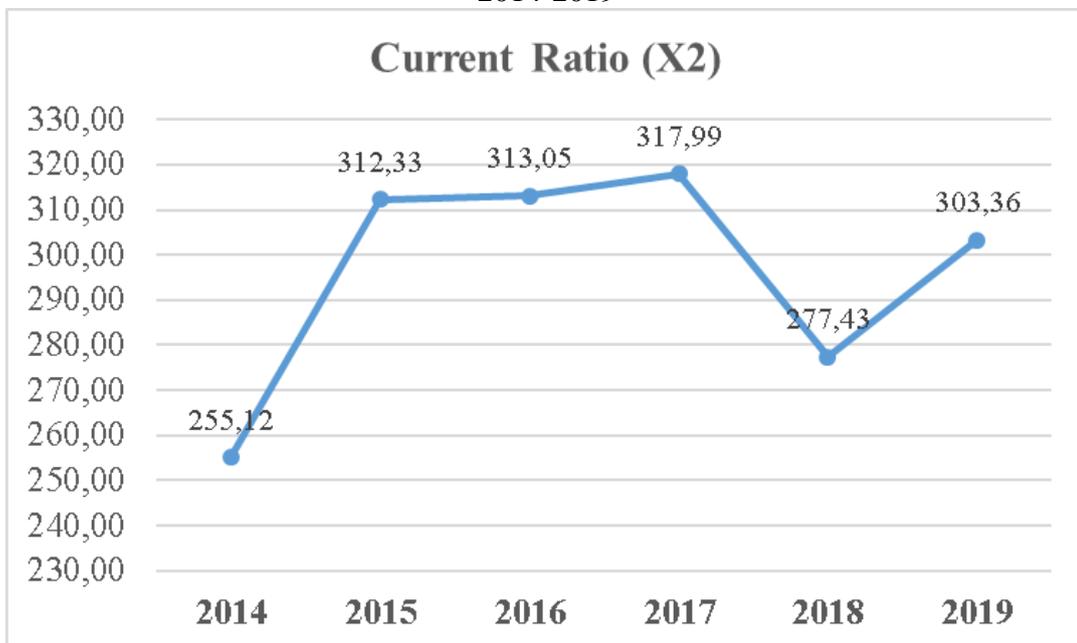
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai logaritma natural dari total aset yang dimiliki memiliki garis grafik yang terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mengambil kebijakan untuk mengembangkan aset perusahaan dimana salah satu dananya adalah dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini diduga membuat alokasi laba bersih untuk dividen menjadi berkurang sehingga rasio *dividend payout ratio* menjadi menurun. Berdasarkan data tersebut dapat diambil identifikasi masalah yaitu perusahaan manufaktur mengambil kebijakan untuk menambah aset perusahaan melalui pendanaan dari laba bersih perusahaan sehingga alokasi untuk dividen menjadi berkurang.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen

lebih baik pula karena perusahaan tidak mengalami defisit dan memiliki stabilitas keuangan yang baik dalam mendanai biaya operasional dan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit. Perkembangan likuiditas yang diproyeksikan dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.3. Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019



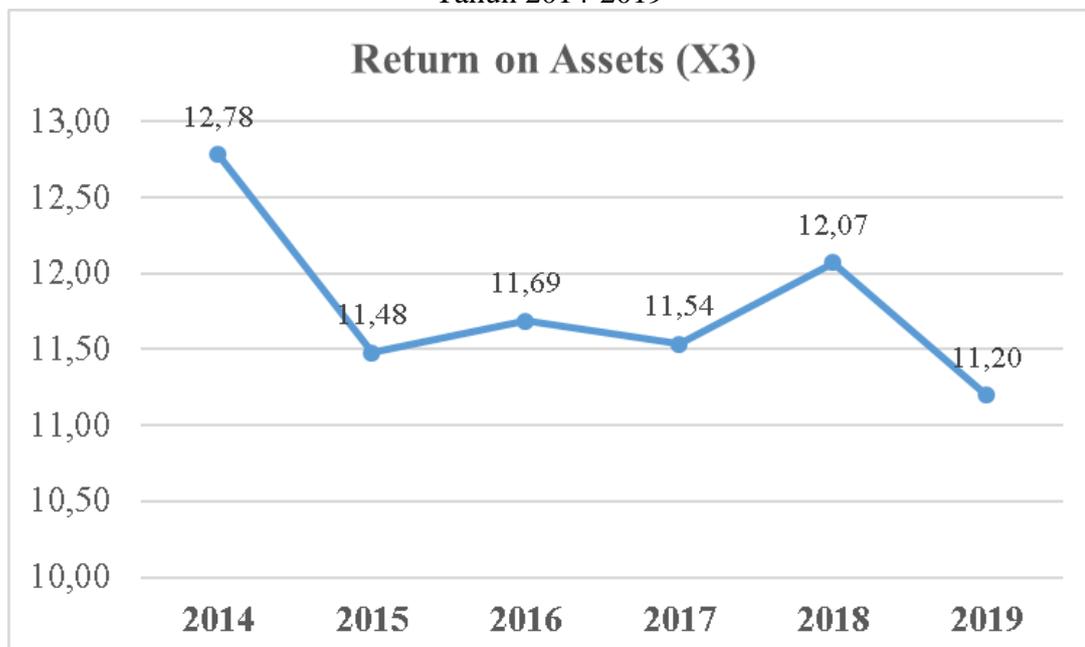
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas diketahui bahwa *current ratio* dari perusahaan manufaktur tergolong cukup besar, dimana rata-rata terendah dari *current ratio* yang dimiliki sebesar 255,12% dari total kewajiban jangka pendek yang harus dibayar. Namun, di tahun 2015 aset lancar perusahaan manufaktur ditambah sehingga memiliki rasio 312,33% lebih besar daripada kewajiban jangka pendek perusahaan. Modal yang dibutuhkan untuk menambah aset lancar salah satunya melalui laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk menambah aset lancar perusahaan. Hingga tahun 2017 *current ratio* masih di atas 300% dan di tahun 2018 *current ratio* diperkecil hingga

menjadi 277,43%. Tetapi, di tahun 2019, besaran *current ratio* diperbesar hingga mencapai 303,36%. Berdasarkan data tersebut dapat diambil identifikasi masalah yaitu perusahaan manufaktur terus menambah aset lancar perusahaan hingga *current ratio* terus meningkat melalui alokasi laba bersih perusahaan sehingga alokasi untuk dividen menjadi berkurang.

Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor. Perkembangan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *return on assets* pada perusahaan manufaktur selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.4. Perkembangan *Return on Assets* Perusahaan Manufaktur selama Tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan perusahaan manufaktur yang diukur dengan *return on assets* cenderung terus mengalami penurunan. Walaupun sempat terjadi peningkatan rasio *return on assets* pada tahun 2016 dan 2018, namun peningkatan yang terjadi cukup kecil dan hal tersebut juga tidak dapat terus dipertahankan dan kembali menurun di tahun berikutnya. Menurunnya rasio *return on assets* membuat laba bersih yang dihasilkan perusahaan juga menurun dan hal ini membuat menurunnya persentase laba bersih yang akan dialokasikan untuk dividen. Berdasarkan data tersebut dapat diambil identifikasi masalah yaitu perusahaan manufaktur mengalami penurunan *return on assets* sehingga membuat berkurangnya laba bersih yang diterima perusahaan dan alokasi dividen dari laba bersih juga harus diturunkan.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur mengambil kebijakan untuk menambah aset perusahaan melalui pendanaan dari laba bersih perusahaan sehingga alokasi untuk dividen menjadi berkurang.
- b. Perusahaan manufaktur terus menambah aset lancar perusahaan hingga *current ratio* terus meningkat melalui alokasi laba bersih perusahaan sehingga alokasi untuk dividen menjadi berkurang.
- c. Perusahaan manufaktur mengalami penurunan *return on assets* sehingga membuat berkurangnya laba bersih yang diterima perusahaan dan alokasi dividen dari laba bersih juga harus diturunkan
- d. Perusahaan manufaktur mengambil kebijakan untuk membagikan kurang dari 50% dari laba bersih yang dimiliki dimana rasio *dividend payout ratio* yang dimiliki juga terus menurun.

## 2. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka penelitian ini hanya dibahas bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio* dan *return on assets* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah ukuran perusahaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *return on assets* secara parsial terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Manajemen. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan saham-saham yang akan dibeli untuk mendapatkan *cash dividend* sebesar mungkin berdasarkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

## E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016), adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. **Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu *Earning per Share* ( $X_1$ ), *Pertumbuhan Perusahaan* ( $X_2$ ), dan *Current Ratio* ( $X_3$ ) serta sebuah variabel terikat yaitu *Dividend payout ratio* ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Ukuran Perusahaan* ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ), serta sebuah variabel terikat yaitu *Dividend payout ratio* ( $Y$ ).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2021 hingga bulan Oktober 2021.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
- 5. Lokasi Penelitian:** Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama-sama dilakukan di Bursa Efek Indonesia.
- 6. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 25 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2008 sampai 2013. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 22 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2014 sampai 2019.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Kebijakan Dividen**

###### **a. Pengertian Dividen**

Dividen merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh oleh investor atas kepemilikan saham yang dimiliki di perusahaan. Dividen juga menjadi salah satu alasan mengapa investor tertarik untuk memiliki saham suatu perusahaan. Riyanto (2011:265) menyatakan bahwa dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Menurut Hanafi (2014:361), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Dividen diberikan atas rekomendasi direksi perusahaan untuk mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor tersebut.

Dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham memiliki beberapa jenis, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis-jenis dividen menurut Warsono (2013:272):

###### **1) Dividen Tunai (*Cash Dividend*)**

Dividen tunai merupakan jenis dividen yang umum digunakan oleh banyak perusahaan. Dividen tunai diterima oleh pemegang saham biasa

melalui cek atau terkadang para pemegang saham menginvestasikan kembali dividen yang diperoleh ke dalam saham biasa perusahaan.

### 2) Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Dividen saham merupakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk lembar saham tambahan dan tidak berbentuk uang tunai.

### 3) Dividen Kekayaan (*Property Dividend*)

*Property Dividend* adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk asset fisik, asset tersebut biasanya berupa produk yang dihasilkan perusahaan.

Dari berbagai jenis dividen diatas, cash dividend merupakan jenis dividen yang paling umum dan banyak digunakan oleh perusahaan. Menurut Husnan (2011:316), perusahaan hanya dapat membagikan dividen semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar, jika laba yang dihasilkan besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan dividen yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri.

## **b. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Akan tetapi dengan menahan

laba saat ini dalam jumlah yang lebih besar dalam perusahaan juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini (Horne, 2017:270).

Besarnya atau kecilnya *payout ratio* ditentukan oleh kebijakan dividen suatu perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan. Kebijakan dividen ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda yaitu para pemegang saham dan pihak perusahaan itu sendiri.

Perusahaan umumnya menaikkan dividen hingga satu tingkatan tertentu apabila perusahaan tersebut yakin akan dapat mempertahankannya di masa mendatang. Jadi, kebijakan dividen yang harus di ambil oleh perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan harga saham.

### **c. *Dividend payout ratio* (DPR)**

*Cash dividend* merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Sutrisno (2015:321) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) merupakan persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai *cash dividend* kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan proksi untuk menghitung dividen. Semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

Menurut Syahyunan (2014:86) *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tingginya *dividend payout ratio* (DPR) yang ditetapkan oleh perusahaan, semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2011:265).

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain (Keown, 2016:215):

##### 1) Pembatasan Hukum.

Umumnya perusahaan tidak boleh membayar dividen bila : pasiva perusahaan melebihi aktivasnya, besarnya dividen melebihi laba yang diakumulasikan (laba ditahan) dan dividen dibayarkan dari modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

##### 2) Posisi Likuiditas

Secara historis, perusahaan dengan laba ditahan yang besar telah sukses menghasilkan kas dari operasi. Namun dana ini biasanya diinvestasikan kembali dalam perusahaan dalam jangka pendek atau digunakan untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Karena dividen dibayar dalam bentuk kas, dan bukan dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas untuk pembayaran dividen. Dari sini, posisi likuiditas punya tanggungan langsung terhadap kemampuannya membayar dividen.

### 3) Ukuran Aset

Besar aset yang mencukupi pergerakan dan aktivitas perusahaan membuat perusahaan dalam memprioritaskan laba perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham dan hanya menyisihkan sebagian kecil untuk menambah aset lancar atau aset tetap perusahaan

### 4) Besar Profitabilitas

Rasio pembayaran dividen tergantung pada sejauh mana laba perusahaan dapat diramalkan atau tidak. Bila pendapatan berfluktuasi secara signifikan, manajemen tidak bisa mengandalkan dana internal untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Bila laba bisa dihasilkan, perusahaan mungkin menahan jumlah lebih besar untuk memastikan bahwa uang tersedia pada saat dibutuhkan. Sebaliknya, perusahaan dengan pendapatan yang stabil biasanya membayar bagian labanya dengan lebih besar dalam bentuk dividen. Perusahaan ini tidak terlalu khawatir tentang tersedianya laba untuk memenuhi kebutuhan modal di masa mendatang.

### 5) *Leverage*

Besarnya kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan membuat sebagian laba dialokasikan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini mengakibatkan laba yang tersedia berkurang sehingga mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

### 6) Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang sedang bertumbuh membutuhkan banyak modal agar pertumbuhan perusahaan terus meningkat secara positif. Laba

yang dihasilkan perusahaan sebagian akan dialokasikan kembali sebagai modal perusahaan. Hal ini membuat sebagian besar laba bahkan keseluruhan laba akan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sehingga pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

#### 7) Kontrol Kepemilikan

Bagi banyak perusahaan kecil dan menengah, mempertahankan kontrol *voting* merupakan prioritas yang tinggi. Bila pemegang saham biasa sekarang tidak bisa berpartisipasi dalam penawaran baru, penerbitan saham baru tidak menarik, dalam hal bahwa kontrol pemegang saham sekarang dicairkan. Pemilik mungkin lebih suka bahwa manajemen mendanai investasi baru dengan hutang dan melalui laba daripada menerbitkan saham baru. Pertumbuhan perusahaan ini kemudian terkendala oleh besarnya modal hutang yang tersedia serta oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

#### 8) Inflasi

Dalam periode inflasi, idealnya ketika aktiva tetap mulai rusak dan ketinggalan zaman, dana yang dihasilkan dari depresiasi digunakan untuk mendanai penggantian. Karena dana peralatan yang setara terus naik, dana depresiasi tidak mencukupi. Ini menuntut agar laba ditahan, yang mengimplikasikan bahwa deviden terkena pengaruh kurang menguntungkan.

Menurut Sudana (2011:170), ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan *dividend payout*, yaitu:

### 1) Likuiditas

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan mencukupi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar dividen tunai yang mampu dibayar perusahaan kepada pemegang saham, dan sebaliknya.

### 2) Kemampuan perusahaan untuk meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna memenuhi kebutuhan dan yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena leverage keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditur. Dengan demikian, semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam semakin besar dividen dibayarkan kepada pemegang saham

### 3) Pengendalian perusahaan.

Jika perusahaan membayar dividen yang besar, kemungkinan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan. Dalam kondisi demikian kendali pemegang saham lama atas perusahaan kemungkinan akan berkurang. Jika pemegang saham lama tidak berjanji untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan perusahaan. Pemegang saham mungkin lebih suka membayar dividen

yang rendah dan membiayai kebutuhan dan untuk investasi dengan laba ditahan, sehingga tidak menurunkan kendali pemegang saham atas perusahaan.

**e. Parameter Kebijakan Dividen**

Pada penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan rasio dividend payout ratio yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Dividend\ Payment\ Ratio = \frac{Total\ Dividend}{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak} \times 100$$

*Sumber: Sutrisno (2015:322)*

**2. Ukuran Perusahaan**

**a. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang sehat seharusnya merupakan perusahaan yang terus berkembang dari segi penjualan, total ekuitas, maupun total aset yang dimiliki sehingga memiliki ukuran perusahaan yang terus membesar. Riyanto (2013:313) menjelaskan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Sawir (2015:101) menjelaskan ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

*Firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai

aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total asset (Sartono, 2016:98).

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

#### **b. Parameter Ukuran Perusahaan**

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut: Sartono (2016:145)

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

Sumber: Sartono (2016:145)

### **3. Likuiditas**

#### **a. Pengertian Likuiditas**

Perusahaan memiliki berbagai kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi baik kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Perusahaan harus memiliki persediaan kas yang digunakan untuk membayar

kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo pembayaran. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban ini disebut sebagai likuiditas. Harahap (2018:301) berpendapat bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Harahap (2018:301) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk beberapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

b. Rasio Cepat (*Acid Test Ratio*)

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. Rasio ini disebut

juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

Rumus:

$$\begin{aligned} & \textit{Rasio Lancar} \\ & = \frac{\textit{Current Asstes} - (\textit{Persediaan} + \textit{Prepare expense})}{\textit{Current Liabilities}} \end{aligned}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

c. Rasio Kas atas Aktiva Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Rumus:

$$\textit{Rasio Kas atas Aktiva Lancar} = \frac{\textit{Kas}}{\textit{Current Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

d. Rasio Kas atas Utang Lancar

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar. Rumus:

$$\textit{Rasio Kas atas Utang Lancar} = \frac{\textit{Kas}}{\textit{Current Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

e. Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

Harahap (2018:302) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi Aktiva Lancar atas Total Aktiva. Rumus:

$$\textit{Rasio Aktiva Lancar atas Total Aktiva} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Total Assets}}$$

Sumber: Harahap (2018:302)

f. Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang

Harahap (2018:303) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan. Rumus:

$$\textit{Rasio Aktiva Lancar atas Total Utang} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Total Liabilities}}$$

Sumber: Harahap (2018:303)

### **b. Pengertian *Current Ratio* (CR)**

Perusahaan membutuhkan aset lancar yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Menurut Kasmir (2016:134), *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Halim (2015:76) menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancarnya. Hal tersebut akan membawa perusahaan untuk memperoleh peringkat obligasi yang lebih baik.

Sudana (2013:74) menyatakan *current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat likuiditas perusahaan secara relatif dengan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. *Current ratio* menurut Fraser dan Ormiston (2018:223) adalah ukuran yang umum digunakan atas hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Rasio antara harta lancar dengan hutang lancar tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut.

### **c. Parameter Likuiditas**

Parameter dalam mengukur *current ratio* (CR) adalah dengan persentase perbandingan aset lancar dengan hutang lancar, seperti yang ditunjukkan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

Sumber: Harahap (2018:301)

Aktiva lancar atau current assets mencakup aset-aset yang mudah dicairkan paling tidak dalam tempo satu tahun. Aset-aset ini secara umum meliputi kas dan yang setara dengan uang kas, surat-surat berharga yang mudah untuk diperjualbelikan, piutang usaha, dan persediaan barang dan beban dibayar di muka. Sedangkan hutang lancar atau current liabilities adalah semua kewajiban yang wajib dilunasi paling tidak dalam tempo satu tahun, kewajiban ini umumnya meliputi hutang usaha, hutang bank jangka pendek, pajak terutang, upah terutang dan wesel bayar.

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Bagi kreditur semakin tinggi rasio lancar semakin baik, namun bagi perusahaan tertentu hal ini dapat berarti lain. *Current ratio* yang tinggi dapat diartikan perusahaan kurang produktif

#### 4. Profitabilitas

##### a. Pengertian Profitabilitas

Perusahaan memiliki sebuah tujuan utama, yaitu menghasilkan laba bersih yang sebesar-besarnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap tahunnya berdasarkan penjualan, total aset, dan total ekuitas yang dimiliki. Sugiono dan Untung (2014:75) menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur

kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Munawir (2015:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

#### **b. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

##### 1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross Profit Margin* adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif

semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

## 2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

*Operating Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

## 3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

## 4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

*Return on Total Assets* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

##### 5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return on Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total *equity* perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

##### c. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Harahap (2018:56), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam

kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

#### d. Parameter Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumuskan sebagai berikut: Sitanggang (2012:30)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sitanggang (2012:30)

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	R. F. D. Yasmin, G. Wiyono, & R. Kusumawardhani (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Return on Assets</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Hasil uji t menunjukkan bahwa return on assets dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan <i>debt to equity</i> tidak berpengaruh. Hasil uji F menunjukkan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					<i>return on assets, debt to equity ratio</i> , dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
2	Monika Sales Br Simbolon (2021)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI	<i>Sales Growth</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) <i>Sales Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ; (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ; (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>
3	Ewistila Lahagu (2021)	Pengaruh Nilai Perusahaan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	<i>dividend payout ratio.</i>	Berdasarkan hasil analisis data nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Secara individu nilai perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
4	Ega Aditya, Ronny Malavia Mardani, & M. Hufron (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018	<i>Return On Investment, Current Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio</i>	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) <i>Return On Investment</i> (ROI) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). (2) <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).
5	Ronni Andri Wijaya, Yamasitha, dan Zola	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, <i>Collateralizable Assets, Free Cash</i>	Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, <i>Collateralizable Assets, Free Cash Flow</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i> dan Ukuran Perusahaan	Pengujian hipotesis secara simultan ditemukan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan, <i>collateralizable assets</i> dan <i>dividend payout ratio</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	Oklahoma (2020)	<i>Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Kontrol</i>			secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Pengujian secara parsial dengan variabel kontrol ditemukan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan, <i>collateralizable assets</i> dan <i>free cash flow</i> berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> . Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap <i>dividend payout ratio</i> .
6	Hendika Arga Permana (2016)	Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	<i>Debt to equity ratio, current ratio, return on assets, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan</i>	<i>Dividend payout ratio</i>	Leverage (DER) dan Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
7	Dame Prawira Silaban dan Ni Ketut Purnawati (2016)	Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur	<i>Return on assets, debt to equity ratio, pertumbuhan perusahaan, dan efektivitas usaha</i>	<i>Dividend payout ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur kepemilikan, dan efektivitas usaha secara parsial berpengaruh positif pada kebijakan dividen, sedangkan pertumbuhan usaha berpengaruh negatif pada kebijakan dividen.
8	Olivia Diantini dan Ida Bagus Badjra (2016)	Pengaruh <i>earning per share</i> , tingkat pertumbuhan perusahaan dan <i>current ratio</i> terhadap kebijakan dividen	<i>earning per share pertumbuhan perusahaan dan current ratio</i>	<i>Dividend payout ratio</i>	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
9	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)	Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI	<i>Current ratio, debt to equity ratio, pertumbuhan perusahaan, return on assets</i>	<i>Dividend payout ratio</i>	Hasil penelitian Likuiditas (CR), Leverage (DER), Growth (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
10	Ismawan Yudi Prawira (2014)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	<i>Current ratio, return on assets, debt to equity ratio, dan size firm</i>	<i>Dividend payout ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> . <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i> , sedangkan <i>size</i> dan <i>return on assets</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>dividend payout ratio</i>
11	Muhammad Asril Arilaha (2012)	Pengaruh free cash flow, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen	<i>free cash flow, profitabilitas, likuiditas, dan leverage</i>	<i>Dividend payout ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>free cash flow</i> perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas (ROA) perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas (CR) perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Leverage perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2021)

### C. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam (Rusiadi, 2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan

kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menggerakkan aktivitas perusahaan. Kurangnya aset perusahaan membuat perusahaan mengambil kebijakan untuk mengalokasikan lebih besar dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk menambah aset perusahaan, baik dari segi aset lancar maupun aset tetap. Hal ini membuat alokasi untuk dividen dari laba bersih perusahaan menjadi berkurang sehingga investor atau pemegang saham mendapatkan keuntungan yang lebih kecil dari dividen. Sebaliknya, jika aset perusahaan sudah mencukupi, maka perusahaan dapat mengalokasikan sebagian besar dari laba bersih untuk dibagikan dalam bentuk dividen.

Keown (2016:215) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) dan Permana (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)**

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula karena perusahaan tidak mengalami defisit dan memiliki stabilitas keuangan yang baik dalam mendanai biaya operasional dan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit.

Keown (2016:215) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantini dan Badjra (2016) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

## **3. Pengaruh *Return on Assets* (X<sub>3</sub>) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)**

Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Pembayaran dividen dapat menunjukkan signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Stabilitas keuntungan adalah penting untuk mengurangi risiko apabila terjadi penurunan laba yang memaksa manajemen untuk memotong dividen.

Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor.

Keown (2016:215) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: Pembatasan Hukum, Posisi Likuiditas, ukuran aset, Besar Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Kontrol Kepemilikan, dan inflasi. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

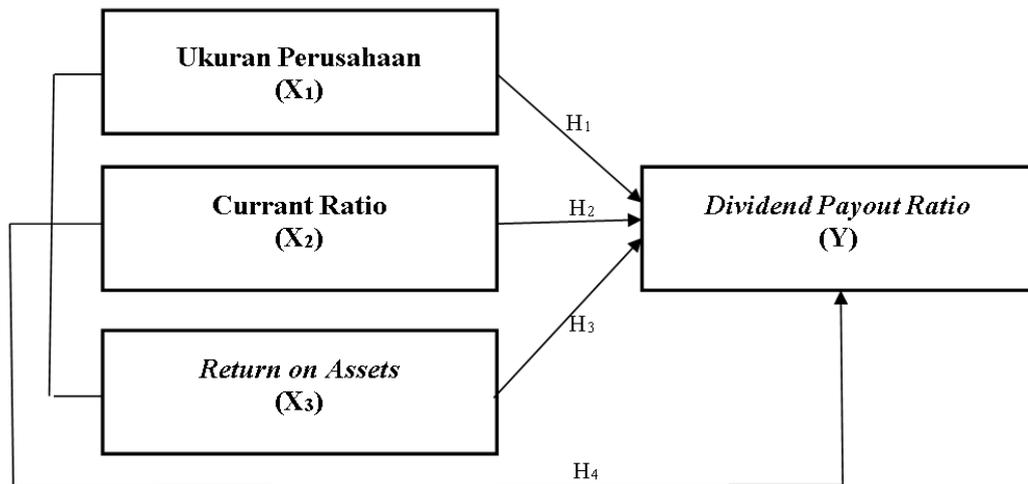
#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividend Payout Ratio* ( $Y$ )**

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Keown (2016:215) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi.

Berdasarkan teori dari Keown (2016) dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ), dan *return on assets* ( $X_3$ ) terhadap *dividend payout ratio* ( $Y$ ) dalam penelitian ini dalam digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Oleh Peneliti (2021)

#### D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dapat dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis $H_1$

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**2. Hipotesis H<sub>2</sub>**

*Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3. Hipotesis H<sub>3</sub>**

*Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4. Hipotesis H<sub>4</sub>**

Ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Manullang dan Pakpahan (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Juli 2021 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Juli 2021				Agustus 2021				September 2021				Oktober 2021				November 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal		■	■																	
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
3	Seminar Proposal								■												
4	Persiapan instrumen penelitian									■											
5	Pengumpulan data										■										
6	Pengolahan data											■									
7	Analisis dan evaluasi												■								
8	Penulisan laporan													■	■						
9	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■			
10	Sidang Meja Hijau																				■

Sumber: Oleh Peneliti (2021)

## C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

#### a. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:36), Variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (Y).

#### b. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Rusiadi (2016:50), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ).

### 2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Firm size adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya.  Sartono (2016:98)	$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$  Sartono (2016:145)	Rasio
2	Current Ratio (X <sub>2</sub> )	Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.  Harahap (2018:301)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$  Harahap (2018:301)	Rasio
3	Return on Assets (X <sub>3</sub> )	Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan.  Sitanggang (2012:30)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$  Sitanggang (2012:30)	Rasio
4	Dividend payout ratio (Y)	Dividend payout ratio (DPR) merupakan persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai cash dividend kepada pemegang saham.  Sutrisno (2015:321)	$\text{Dividend Payment Ratio} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}} \times 100$  Sutrisno (2015:322)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2019 yaitu sebanyak 178 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 52 perusahaan di sektor Aneka Industri, 51 perusahaan di sektor industri barang konsumsi, dan 75 perusahaan di sektor industri dasar dan kimia seperti yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Semen	Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk		
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk		
4	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk		
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk		
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk		
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik Porselin dan Caca	
8	ARNA	Arwana citra mulia Tbk		
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk		
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk		
11	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk		
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk		
13	MLIA	Mulia Industrindo Tbk		
14	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk		
15	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Logam dan Sejenisnya	
16	ALMI	Alumindo Light metal Industry Tbk		
17	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk		
18	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk		
19	CTBN	Citra Turbindo Tbk		
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk		
21	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk		
22	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk		
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk		
24	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk		
25	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk		
26	LION	Lion Metal Works Tbk		
27	LMSH	Lionmesh Prima Tbk		
28	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk		
29	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk		
30	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk		
31	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk		

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor	
32	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Kimia		
33	BRPT	Barito Pasific Tbk			
34	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk. (d.h Budi Acid Jaya Tbk.)			
35	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.			
36	EKAD	Ekadharna International Tbk.			
37	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.			
38	INCI	Intan Wijaya International Tbk.			
39	MDKI	Emdeki Utama Tbk			
40	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.			
41	SRSN	Indo Acitama Tbk. (d.h Sarasa Nugraha Tbk.)			
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.			
43	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.			
44	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk			Plastik dan Kemasan
45	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk			
46	APLI	Asiaplast Industries Tbk			
47	BRNA	Berlina Tbk			
48	ESIP	Sinergi Into Plastindo Tbk.			
49	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk			
50	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk			
51	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk			
52	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk			
53	PBID	Panca Budi Idaman Tbk			
54	SIMA	Siwani Makmur Tbk			
55	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk			
56	TALF	Tunas Alfin Tbk			
57	TRST	Trias Sentosa Tbk			
58	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk			
59	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak		
60	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk			
61	MAIN	Malindo Feedmill Tbk			
62	SIPD	Siearad Produce Tbk			
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	Kayu dan Pengolahannya		
64	SINI	Singaraja Putra Tbk			
65	SULI	SLJ Global Tbk (d.h Sumalindo Lestari Jaya Tbk)			
66	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Pulp dan Kertas		
67	ALDO	Alkindo Naratama Tbk			
68	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk			
69	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk			
70	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk			
71	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk			
72	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk			
73	SPMA	Suparma Tbk			

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor
74	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk		
75	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk		
76	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	Mesin dan Alat Berat	Perusahaan Manufaktur Aneka Industri
77	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.		
78	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk		
79	KPAL	Steadfast Maride Tbk		
80	KRAH	Grand Kartech Tbk		
81	ASII	Astra International Tbk		
82	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Otomotif dan Komponen	
83	BOLT	Garuda Metalindo Tbk		
84	BRAM	Indo Kordsa Tbk (d.h Branta Mulia Tbk)		
85	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk		
86	GJTL	Gajah Tunggal Tbk		
87	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk		
88	INDS	Indospring Tbk		
89	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk (d.h Lippo Enterprises Tbk)		
90	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk		
91	NIPS	Nipress Tbk		
92	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk		
93	SMSM	Selamat Sempurna Tbk		Tekstil dan Garment
94	ADMG	Polychem Indonesia Tbk		
95	ARGO	Argo Pantas Tbk		
96	BELL	Trisula Textile Industries Tbk		
97	CNTB	Century Textile Industry Tbk		
98	CNTX	Century Textile Industry Tbk (saham biasa)		
99	ERTX	Eratex Djaya Tbk		
100	ESTI	Ever Shine Tex Tbk		
101	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk		
102	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk		
103	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk		
104	PBRX	Pan Brothers Tbk		
105	POLU	Golden Flower Tbk		
106	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk		
107	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk		
108	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk		
109	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk		
110	STAR	Star Petrochem Tbk		
111	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk		
112	TRIS	Trisula International Tbk		
113	UCIT	Uni-Charm Indonesia Tbk		

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor
114	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk		
115	ZONE	Mega Perintis Tbk		
116	BATA	Sepatu Bata Tbk	Alas Kaki	
117	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk		
118	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk	Kabel	
119	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk		
120	JECC	Jembo Cable Company Tbk		
121	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk		
122	KBLM	Kabelindo Murni Tbk		
123	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk		
124	VOKS	Voksel Electric Tbk		
125	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Elektronika	
126	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk		
127	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk		
128	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	Makanan dan Minuman	Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi
129	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT		
130	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT		
131	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT		
132	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT		
133	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT		
134	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT		
135	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk., PT		
136	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk., PT		
137	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk., PT		
138	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT		
139	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT		
140	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk		
141	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT		
142	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT		
143	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT		
144	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT		
145	PANI	Prima Cakrawala Abadi Tbk		
146	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT		
147	PSGO	Palma Serasih Tbk., PT		
148	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT		
149	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT		
150	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT		
151	STTP	Siantar Top Tbk, PT		

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Sektor
152	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT		
153	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok	
154	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk		
155	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.		
156	RMBA	Bentoel International Investama Tbk		
157	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk		
158	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi	
159	INAF	Indofarma (Persero) Tbk		
160	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk		
161	KLBF	Kalbe Farma Tbk		
162	MERK	Merck Indonesia Tbk		
163	PEHA	Phapros Tbk., PT		
164	PYFA	Pyridam Farma Tbk		
165	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (d.h Schering Plough Indonesia Tbk)		
166	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk		
167	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk		
168	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT	Kosmetika dan Barang Keperluan Rumah Tangga	
169	KINO	Kino Indonesia Tbk		
170	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.		
171	MBTO	Martina Berto Tbk		
172	MRAT	Mustika Ratu Tbk		
173	TCID	Mandom Indonesia Tbk		
174	UNVR	Unilever Indonesia Tbk		
175	CINT	Chitose International Tbk, PT	Peralatan Rumah Tangga	
176	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT		
177	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT		
178	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT		

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

## 2. Sampel

Manullang & Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2019, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2019.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- b. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2019 dan telah diaudit.
- c. Perusahaan sampel yang mempunyai data terkait pembayaran dividen selama 2014-2019.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 perusahaan seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
1	ASII	Astra International Tbk	✓	✓	✓	S1	Aneka Industri
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	✓	S2	
3	BATA	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	✓	S3	
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	✓	✓	✓	S4	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel	Sektor
			1	2	3		
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	✓	S5	Industri Barang Konsumsi
6	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓	✓	✓	S6	
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	S7	
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	S8	
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	S9	
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	S10	
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	S11	
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S12	
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	✓	S13	
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S14	
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S15	Industri Dasar dan Kimia
16	EKAD	Ekadharna International Tbk	✓	✓	✓	S16	
17	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	✓	S17	
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	✓	✓	✓	S18	
19	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓	✓	S19	
20	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	S20	
21	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S21	
22	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	S22	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

### 3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2014-2019.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2019.

## F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2017:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPR(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 UP_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

$DPR (Y)$  = *Dividend Payout Ratio (Dependent Variable)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$UP (X_1)$  = Ukuran Perusahaan (*Independent Variable*)

$CR (X_2)$  = *Current Ratio (Independent Variable)*

$ROA (X_3)$  = *Return on Assets (Independent Variable)*

$i$  = unit sektor

$t$  = unit waktu

$\varepsilon$  = *error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

**a. *Common Effect Model***

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intersep* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intersep* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (2017:170) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

**b. *Fixed Effect Model***

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau konstanta untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2017:267).

**c. *Random Effect Model***

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut

diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2017:267).

## 2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Rusiadi (2017:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

### b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2017:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$  : *Model Random Effect* (REM)

$H_1$  : *Model Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statisitik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 10 % maka  $H_0$  ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya.

### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual  $\epsilon$  dari REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange mulitplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{maka digunakan model common effect \}}$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ \{maka digunakan model random effect \}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai statistik LM > nilai chi-Square, maka H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai statistik LM < nilai chi-Square, maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya model *common effect*

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Rusiadi (2017:234) menjelaskan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ .
- 2)  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $X$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji  $t$  adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Signifikan  $> 0,05$ .
- 2) Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  (jika  $t_{hitung}$  negatif) atau nilai signifikan  $> 0,05$ .

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Rusiadi, 2017:234). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1)  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ).
- 2)  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah:

- 1) Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$
- 2) Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $= -1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel

lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2016:287)*

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal sudah muncul jauh saat sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal ataupun bursa efek sudah muncul semenjak era kolonial Belanda serta tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal kala itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda buat kepentingan pemerintah kolonial ataupun VOC. Walaupun pasar modal sudah ada semenjak tahun 1912, pertumbuhan serta perkembangan pasar modal tidak berjalan serupa yang diharapkan, apalagi pada sebagian periode aktivitas pasar modal hadapi kevakuman. Perihal tersebut diakibatkan oleh sebagian aspek semacam perang dunia ke I serta II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta bermacam keadaan yang menimbulkan pembedahan bursa efek tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada bertepatan pada 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan merupakan saham serta obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda serta sekuritas yang lain. Pertumbuhan bursa Efek di Batavia (Jakarta saat ini) sangat pesat sehingga mendesak pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada bertepatan pada 11 Januari 1925 serta Bursa Efek Semarang pada bertepatan pada 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini setelah itu ditutup sebab terbentuknya gejolak politik Eropa pada dini tahun 1939. Bursa Efek juga kesimpulannya ditutup sebab

terbentuknya Perang Dunia II, sekaligus mencirikan berakhirnya kegiatan pasar modal di Indonesia.

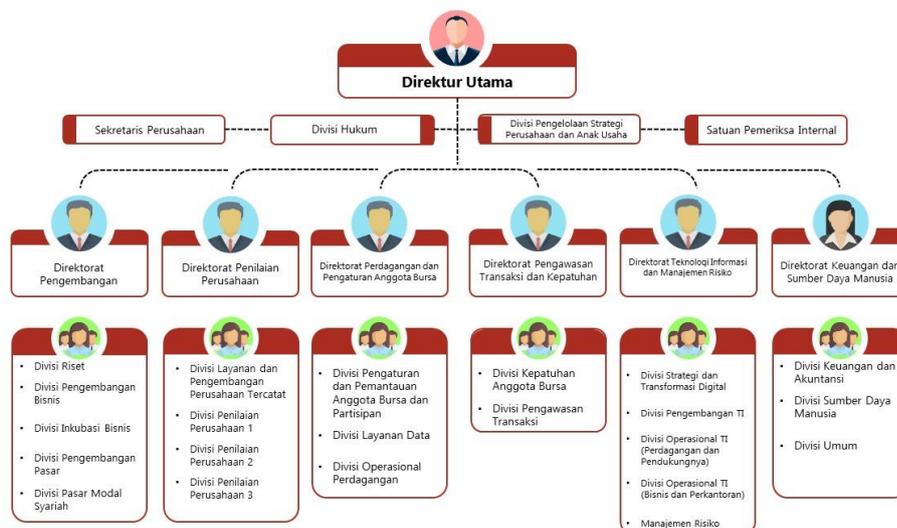
Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) serta Menteri Keuangan (Profesor. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) serta instrumen yang diperdagangkan merupakan Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa Efek vakum sebab program nasionalisasi industri Belanda di Indonesia. Perihal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali serta kesimpulannya hadapi kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini diiringi dengan dibentuknya Regu Uang serta Pasar Modal. Bursa Efek ditetapkan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di dasar BAPEPAM (Tubuh Pelaksana Pasar Modal). Bertepatan pada 10 Agustus diperingati selaku HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini pula diisyaratkan dengan *go public* PT Semen Cibinong selaku emiten awal pada bertepatan pada 10 Agustus 1977.

Pemerintah menghasilkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 serta Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa Efek. Pada bertepatan pada 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi serta dikelola oleh Perseroan Terbatas kepunyaan swasta ialah PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini setelah itu mendesak Bursa Efek Jakarta berganti jadi PT Bursa Efek Jakarta pada bertepatan pada 13 Juli 1992. *Owner* saham merupakan industri Efek yang jadi anggota bursa. Pada tahun itu pula BAPEPAM yang awal mulanya selaku Tubuh Pelaksana Pasar Modal berganti jadi Tubuh Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta tumbuh dengan pesat,

jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 jadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya serta diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah menghasilkan Undang–Undang Nomor. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang- Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada bertepatan pada 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) serta berganti nama jadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia bisa dilihat pada diagram selaku berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

## 2. Perkembangan Variabel Penelitian

### a. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Perkembangan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



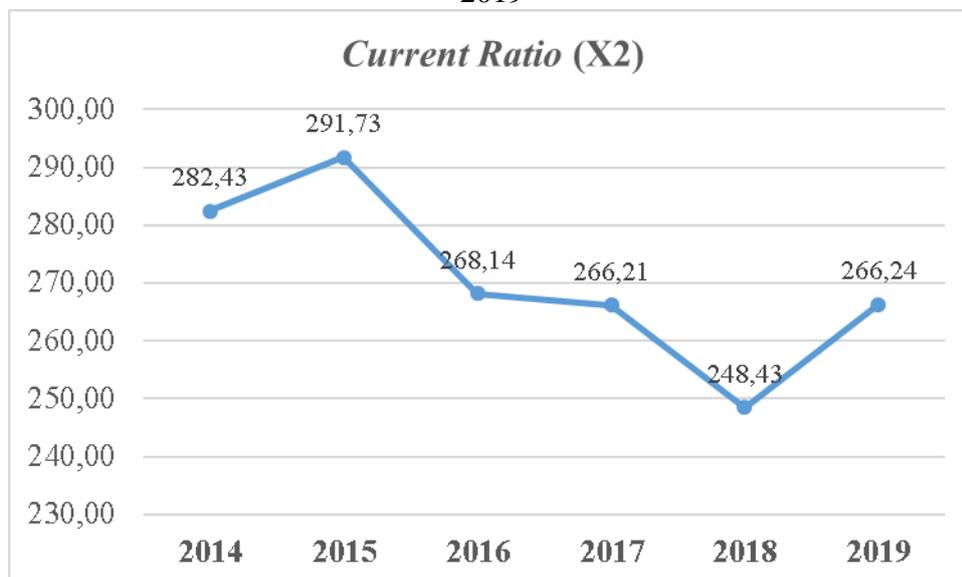
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan manufaktur terus mengalami peningkatan dengan cukup stabil selama rentang tahun 2014-2019. Selama rentang tahun tersebut juga tidak pernah terjadi penurunan rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan manufaktur terus berkembang dari segi pertumbuhan aset perusahaan sehingga ukuran perusahaan juga semakin membesar dari tahun ke tahun terutama dari tahun 2014-2019.

#### b. Variabel *Current Ratio* ( $X_2$ )

Perkembangan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Current Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



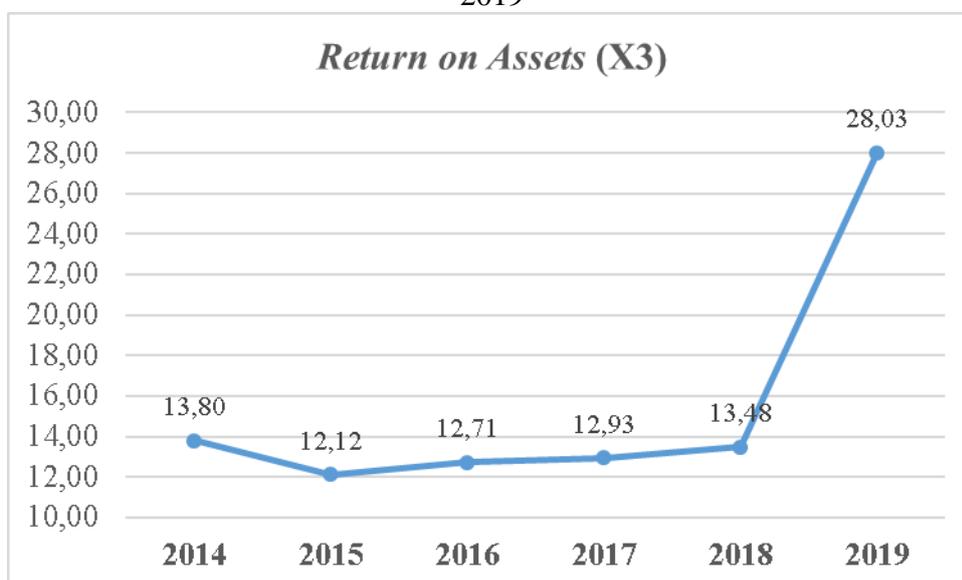
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *current ratio* cenderung terus mengalami penurunan di sepanjang tahun 2016-2018. Di tahun 2015 *current ratio* mengalami peningkatan, lalu kemudian turun selama tahun 2016-2018 dan kembali meningkat di tahun 2019. Titik terendah dari rata-rata *current ratio* sebesar 248,43%. Nilai ini masih cukup baik, dimana perusahaan masih memiliki aset lancar 2,48 kali lebih besar dari total kewajiban jangka pendek yang harus dibayar. Hal ini menunjukkan perusahaan masih dalam kondisi likuid (mampu membayar kewajiban) walau *current ratio* terus mengalami penurunan.

### c. Variabel *Return on Assets* (X<sub>3</sub>)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



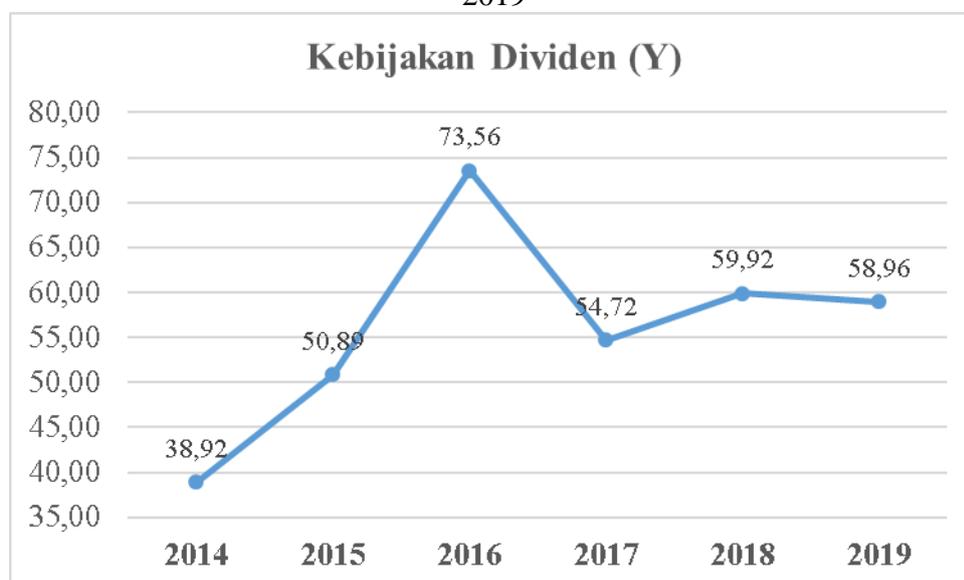
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *return on assets* selalu menunjukkan angka positif dengan nilai di atas 10%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014-2019, perusahaan manufaktur mampu membukukan laba bersih lebih dari 10% dari total aset yang dimiliki, dan hal ini terus meningkat selama tahun 2016-2019. Hanya di tahun 2015 terjadi sedikit penurunan *return on assets*. Tetapi, di tahun 2019, terjadi peningkatan yang sangat besar dari *return on assets* hingga lebih dari 2 kali lipat dimana perusahaan mampu membukukan laba bersih hingga lebih dari 28% dari total aset.

#### d. Variabel *Dividen Payout Ratio* (Y)

Perkembangan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2019 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.5. Grafik Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2019



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *dividen payout ratio* pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan yang cukup besar hingga titik tertinggi berada di angka 73,56%. Hal ini menunjukkan perusahaan membagikan hingga 73,56% laba bersih yang dihasilkan perusahaan sebagai dividen untuk para investor. Di tahun 2017 terjadi penurunan *dividen payout ratio* hingga titik terendah yang berada di angka 54,72%. Nilai ini masih sangat baik, dimana perusahaan masih membagikan hingga 54,72% dari laba bersih yang dihasilkan. Di tahun 2018 *dividen payout ratio* kembali meningkat dan di tahun 2019 terjadi sedikit penurunan, namun rasio *dividen payout ratio* masih selalu di atas 50%.

### 3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	UP (X <sub>1</sub> )	CR (X <sub>2</sub> )	ROA (X <sub>3</sub> )	DPR (Y)
Mean	16,16760	270,5301	15,51235	56,16409
Median	16,50250	218,4150	9,320000	47,24500
Maximum	19,67900	1299,460	359,8400	413,5400
Minimum	12,80790	51,39000	0,050000	0,680000
Std. Dev.	1,735832	198,5737	32,12066	47,92104

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, di mana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 12,80790 yang dimiliki oleh perusahaan Chitose Internasional Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 19,67900 yang dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk pada tahun 2019, di mana rata-rata Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) selama 2014-2019 sebesar 16,16760 dengan standard deviasi sebesar 1,735832. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>).
- b. *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 51,39% yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.299,46% yang

dimiliki oleh perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2019, di mana rata-rata *Current Ratio* ( $X_2$ ) selama 2014-2019 sebesar 270,5301% dengan standard deviasi sebesar 198,5737%. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data pada variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ).

- c. *Return on Assets* ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,05% yang dimiliki oleh perusahaan Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk pada tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar 359,84% yang dimiliki oleh perusahaan Indo Kordsa Tbk pada tahun 2019, di mana rata-rata *Return on Assets* ( $X_3$ ) selama 2014-2019 sebesar 15,51235% dengan standard deviasi sebesar 32,12066%. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ).
- d. *Dividen Payout Ratio* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,68% yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 413,54% yang dimiliki oleh perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2016, di mana rata-rata *Dividen Payout Ratio* (Y) selama 2014-2019 sebesar 56,16409% dengan standard deviasi sebesar 47,92104%. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data pada variabel *Dividen Payout Ratio* (Y).

#### 4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki dan digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti berdasarkan data yang digunakan.

##### a. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM)

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Tuah (2017:170) menjelaskan bahwa CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan. Hasil Model *Common Effect Model* (CEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Model *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: DPR\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/10/21 Time: 05:38

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	5088,150	22645,80	0,224684	0,8226
UP_X1	0,752686	0,713438	1,055013	0,2934
CR_X2	0,134593	0,121021	1,112148	0,2682
ROA_X3	0,181912	0,071402	2,547705	0,0120
R-squared	0,059943	Mean dependent var		37264,88
Adjusted R-squared	0,037911	S,D, dependent var		8698,028
S,E, of regression	8531,561	Akaike info criterion		20,97077
Sum squared resid	9,32E+09	Schwarz criterion		21,05812
Log likelihood	-1380,071	Hannan-Quinn criter,		21,00626
F-statistic	2,720667	Durbin-Watson stat		1,258367
Prob(F-statistic)	0,047205			

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan bentuk dari model *Common Effect Model* (CEM) yang kemudian akan diuji dengan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling tepat atau tidak.

#### b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9,565937 <b>(0,0020)</b>	0,003362 (0,9538)	9,569299 (0,0020)
Honda	3,092885 (0,0010)	-0,057980 --	2,146002 (0,0159)
King-Wu	3,092885 (0,0010)	-0,057980 --	1,304212 (0,0961)
Standardized Honda	3,796627 (0,0001)	0,210848 (0,4165)	-1,291966 --
Standardized King- Wu	3,796627 (0,0001)	0,210848 (0,4165)	-1,597635 --
Gourieroux, et al,*	--	--	9,565937 ( $< 0,01$ )
*Asymptotic critical values:			
	1%	7,289	
	5%	4,231	
	10%	2,952	

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Pada Tabel 4.3 di atas diperoleh hasil bahwa *probability* dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y) sebesar 0,0020. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Oleh karena itu berdasarkan uji Lagrange Multiplier model yang paling tepat untuk digunakan bukanlah *Common Effect Model* (CEM) namun *Random Effect Model* (REM).

**c. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM)**

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constantan* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (2017:170) menjelaskan bahwa FEM mengasumsikan bahwa antar uni sektor ataupun antar uni watu memberikan efek yang berbeda-beda terhadap model. Hasil Model *Fixed Effect Model* (FEM) dari data penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: DPR\_Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/10/21 Time: 05:37  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 22  
 Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-67666,27	153689,5	-0,440279	0,6606
UP_X1	3,599333	5,537120	0,650037	0,5171
CR_X2	0,233347	0,233550	0,999133	0,3200
ROA_X3	0,344649	0,103887	3,317549	0,0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,484705	Mean dependent var	37264,88
Adjusted R-squared	0,369125	S,D, dependent var	8698,028
S,E, of regression	6908,638	Akaike info criterion	20,68775
Sum squared resid	5,11E+09	Schwarz criterion	21,23373
Log likelihood	-1340,391	Hannan-Quinn criter,	20,90961
F-statistic	4,193672	Durbin-Watson stat	1,850390
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bentuk dari model *Fixed Effect Model* (FEM) yang kemudian akan diuji dengan uji Chow untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat atau tidak.

#### d. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima  $H_0$  maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,	
Cross-section F	4,200048	(21,107)	0,0000	
Cross-section Chi-square	79,358530	21	<b>0,0000</b>	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: DPR_Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/10/21 Time: 05:37				
Sample: 2014 2019				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 22				
Total panel (balanced) observations: 132				
Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	5088,150	22645,80	0,224684	0,8226
UP_X1	0,752686	0,713438	1,055013	0,2934
CR_X2	0,134593	0,121021	1,112148	0,2682
ROA_X3	0,181912	0,071402	2,547705	0,0120

R-squared	0,059943	Mean dependent var	37264,88
Adjusted R-squared	0,037911	S,D, dependent var	8698,028
S,E, of regression	8531,561	Akaike info criterion	20,97077
Sum squared resid	9,32E+09	Schwarz criterion	21,05812
Log likelihood	-1380,071	Hannan-Quinn criter,	21,00626
F-statistic	2,720667	Durbin-Watson stat	1,258367
Prob(F-statistic)	0,047205		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada Tabel 4.5 di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa *probability Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga berdasarkan uji Chow model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Modal* (FEM).

#### e. Hasil Model *Random Effect Model* (REM)

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki keuntungan karena menghilangkan heteroskedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267). Irawan dan Tuah (2017:170) menjelaskan bahwa REM mengasumsikan bahwa terdapat efek sektor ataupun efek waktu yang dimasukkan dalam komponen residual model REM. Hasil Model *Random Effect Model* (REM) dari data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Model *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: DPR\_Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/10/21 Time: 05:37  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 22  
Total panel (balanced) observations: 132  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
C	13279,13	27892,44	0,476083	0,6348
UP_X1	0,629282	0,903930	0,696162	0,4876
CR_X2	0,118973	0,137818	0,863260	0,3896
ROA_X3	0,004300	0,075067	0,057277	0,9544

Effects Specification		S,D,	Rho
Cross-section random		3505,520	0,2047
Idiosyncratic random		6908,638	0,7953

Weighted Statistics			
R-squared	0,006598	Mean dependent var	23360,02
Adjusted R-squared	-0,016684	S,D, dependent var	7488,922
S,E, of regression	7551,137	Sum squared resid	7,30E+09
F-statistic	0,283405	Durbin-Watson stat	1,446042
Prob(F-statistic)	0,837306		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,014105	Mean dependent var	37264,88
Sum squared resid	9,77E+09	Durbin-Watson stat	1,080120

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bentuk dari model *Random Effect Model* (REM) yang kemudian akan diuji dengan uji Hausman untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat atau tidak.

#### f. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Irawan dan Tuah (2017:172) menjelaskan jika uji Hausman menyimpulkan diterima  $H_0$  maka pilih *Random Effect Model* (REM), uji Hausman menyimpulkan diterima  $H_1$  maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan uji Hausman pada data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	27,914886	3	<b>0,0000</b>

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff,)	Prob,
UP_X1	3,599333	0,629282	29,842607	0,5867
CR_X2	0,233347	0,118973	0,035552	0,5441
ROA_X3	-0,344649	0,004300	0,005157	0,0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DPR\_Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/10/21 Time: 05:38

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 22

Total panel (balanced) observations: 132

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	-67666,27	153689,5	-0,440279	0,6606
UP_X1	3,599333	5,537120	0,650037	0,5171
CR_X2	0,233347	0,233550	0,999133	0,3200
ROA_X3	-0,344649	0,103887	-3,317549	0,0012

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,484705	Mean dependent var	37264,88
Adjusted R-squared	0,369125	S,D, dependent var	8698,028
S,E, of regression	6908,638	Akaike info criterion	20,68775
Sum squared resid	5,11E+09	Schwarz criterion	21,23373
Log likelihood	-1340,391	Hannan-Quinn criter,	20,90961
F-statistic	4,193672	Durbin-Watson stat	1,850390
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Hasil uji Hausman pada Tabel 4.7 di atas diperoleh hasil bahwa *probability* sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji Hausman model yang paling tepat untuk digunakan bukanlah *Random Effect Model* (REM) namun *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Chow dan Uji Hausman sama-sama menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM), sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena dua dari tiga pengujian yang digunakan menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

## 5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time*

*series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil Regresi Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	-67666,27	153689,5
UP (X <sub>1</sub> )	3,599333	5,537120
CR (X <sub>2</sub> )	0,233347	0,233550
ROA (X <sub>3</sub> )	0,344649	0,103887

*Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)*

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) pada Tabel 4.8 di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR}(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 \text{UP}_{it} + \beta_2 \text{CR}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{DPR}(Y) = -67.666,27 + 3,599333\text{UP}_{it} + 0,233347\text{CR}_{it} + 0,344649\text{ROA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -67.666,27 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>), *Current Ratio* (X<sub>2</sub>), dan *Return on Assets* (X<sub>3</sub>) maka nilai *Dividen Payout Ratio* (Y) bernilai negatif yaitu sebesar -67.666,27.
- Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) sebesar 3,599333 mengindikasikan jika Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) meningkat

sebesar 1 satuan, maka *Dividen Payout Ratio* (Y) juga akan meningkat sebesar 3,599333 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Sehingga peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan *dividen payout ratio*, sebaliknya penurunan ukuran perusahaan akan menurunkan *dividen payout ratio*.

- c. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,233347 mengindikasikan jika *Current Ratio* ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Dividen Payout Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 0,233347 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Sehingga peningkatan *current ratio* akan meningkatkan *dividen payout ratio*, sebaliknya penurunan *current ratio* akan menurunkan *dividen payout ratio*.
- d. Koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 0,344649 mengindikasikan jika *Return on Assets* ( $X_3$ ) meningkat sebesar 1 satuan, maka *Dividen Payout Ratio* (Y) akan meningkat sebesar 0,344649 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Sehingga peningkatan *return on assets* akan meningkatkan *dividen payout ratio*, sebaliknya penurunan *return on assets* akan menurunkan *dividen payout ratio*.

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara

simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *probability* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 2) Jika nilai *probability* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- 1) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima dan tolak Ha.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka Ha diterima dan Tolak Ho.

Di mana:

- 1) Ho artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) Ha artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0,440279	0,6606
UP (X <sub>1</sub> )	0,650037	0,5171
CR (X <sub>2</sub> )	0,999133	0,3200
ROA (X <sub>3</sub> )	3,317549	0,0012

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

$t_{\text{tabel}}$  dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel  $t$  atau Ms. Excel dengan rumus  $=\text{tinv}(0,05;\text{df})$ . Nilai  $\text{df}$  didapatkan dari rumus  $\text{df} = n - k$ .  $n$  adalah jumlah data pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variabel. Nilai  $n$  pada penelitian ini berjumlah 132 (22 perusahaan x 6 tahun) dan  $k$  sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga  $\text{df} = n - k = 132 - 4 = 128$ . Dengan mengetikkan  $=\text{tinv}(0,05;128)$  pada Ms. Excel maka didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,979. Pengambilan keputusan dari hasil uji  $t$  di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

**1) Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y)**

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,650037, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,979 maka diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $-0,650037 < 1,979$  maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Nilai *probability* dari variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0,5171, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).

**2) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y)**

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  yang dimiliki untuk variabel *Current Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,999133, dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,979 maka diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,999133 < 1,979$  maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Nilai *probability* dari variabel *Current Ratio*

( $X_2$ ) sebesar 0,3200, di mana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).

### 3) Pengaruh *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 3,317549, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,979 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,317549 > 1,979$ , maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ . Nilai *probability* dari variabel *Return on Assets* ( $X_3$ ) sebesar 0,0012, di mana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak  $H_o$  dan terima  $H_a$ . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y).

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* di mana titik acuan nilai *probability* sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Di mana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ).
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	4,193672	Durbin-Watson stat	1,850390
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =*finv*(0,05;df1;df2). Di mana  $df1 = k - 1$  dan  $df2 = n - k$ .  $n$  merupakan total data pengamatan (22 perusahaan x 6 tahun) yaitu 132 data dan  $k$  merupakan total variabel penelitian yaitu 4.  $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$ .  $Df2 = n - k = 132 - 4 = 128$ . Pada Ms. Excel ketikkan =*finv*(0,05;3;128) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,675.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 4,193672. Nilai  $F_{hitung}$  ini lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 2,675 yaitu  $4,193672 > 2,675$ . Maka dapat disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Berdasarkan nilai *probability* yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai

*probability* dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000000 di mana nilai *probability* ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ .

Berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ).

## 7. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap variabel *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0,484705	Mean dependent var	37264,88
Adjusted R-squared	0,369125	S.D. dependent var	8698,028

Sumber: Hasil Olah Eviews Ver. 9 terhadap Data Penelitian (2021)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,369125 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa hanya 36,91% dari *dividen payout ratio* yang dapat diperoleh dan dijelaskan oleh ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on*

*assets*, sedangkan sisanya sebesar 63,09% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya leverage, modal kerja, inflasi, suku bunga, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara ukuran perusahaan, *current ratio*, *return on assets* terhadap *dividen payout ratio* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan =SQRT(0,484705) sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,696. Nilai R sebesar 0,696 mengindikasikan bahwa hubungan Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), dan *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ ) adalah kuat atau erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,6 – 0,79. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.12. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
<b>0,6 – 0,79</b>	<b>Erat</b>
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

## B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ )

Hipotesis  $H_1$  yang diambil berbunyi: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t untuk variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,650037$  dan  $t_{tabel} = 1,979$  hal ini memenuhi persamaan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,650037 < 1,979$  dengan nilai *probability* sebesar 0,5171, di mana nilai *probability* ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari ukuran perusahaan sebesar 3,599333, hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis  $H_1$  yang diajukan tidak benar dan ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Keown (2016:215) yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) dan Permana (2016) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Namun, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rasio *dividen payout ratio*. Arah positif yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan maka rasio *dividen payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan total aset perusahaan pada perusahaan manufaktur tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh perusahaan manufaktur dalam menentukan rasio *dividen payout ratio* untuk dibagikan kepada investor.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Dividen Payout Ratio* (Y)**

Hipotesis H<sub>2</sub> yang diambil berbunyi: *Current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t untuk variabel *Current Ratio* (X<sub>2</sub>), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 0,999133$  dan  $t_{tabel} = 1,979$  di mana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,999133 < 1,979$  dengan nilai *probability* sebesar 0,3200, di mana nilai *probability* ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *dividen payout ratio*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *current ratio* sebesar 0,233347, hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>2</sub> yang diajukan tidak benar dan ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Keown (2016:215) yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantini dan Badjra (2016) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur tidak terlalu dipengaruhi oleh *current ratio*. Namun, *current ratio* berpengaruh positif terhadap rasio *dividen payout ratio*. Arah positif yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa semakin besar *current ratio* perusahaan maka rasio *dividen payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan *current ratio* perusahaan pada perusahaan manufaktur tidak menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh perusahaan manufaktur dalam menentukan rasio *dividen payout ratio* untuk dibagikan kepada investor.

### **3. Pengaruh *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ )**

Hipotesis  $H_3$  yang diambil berbunyi: *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji t untuk variabel *Return on Assets* ( $X_1$ ), diketahui bahwa  $t_{hitung} = 3,317549$  dan  $t_{tabel} = 1,979$  hal ini memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai *probability* sebesar 0,0012, di mana nilai *probability* ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil

kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *dividen payout ratio*. Dari hasil analisis regresi panel yang dilakukan, ketahuilah bahwa nilai regresi dari *return on assets* sebesar 0,344649, hal ini mengindikasikan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap *dividen payout ratio*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on assets* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>3</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keown (2016:215) yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: Pembatasan Hukum, Posisi Likuiditas, ukuran aset, Besar Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Kontrol Kepemilikan, dan inflasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *dividen payout ratio* perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh *return on assets* secara signifikan. Arah positif yang dihasilkan ini menunjukkan bahwa semakin besar *return on assets* perusahaan maka rasio *dividen payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat dengan signifikan. Hal ini menunjukkan *return on assets* perusahaan pada perusahaan manufaktur menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh perusahaan manufaktur dalam menentukan rasio *dividen payout ratio* untuk dibagikan kepada investor.

Besar kecilnya laba perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Apabila laba perusahaan besar berarti dividen yang dibagikan akan semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuntungan dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen dengan yakin dan mensinyalkan kualitas atas keuntungan mereka. Pembayaran dividen dapat menunjukkan signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Stabilitas keuntungan adalah penting untuk mengurangi risiko apabila terjadi penurunan laba yang memaksa manajemen untuk memotong dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Current Ratio* ( $X_2$ ), *Return on Assets* ( $X_3$ ) terhadap *Dividen Payout Ratio* ( $Y$ )**

Hipotesis  $H_4$  yang diambil berbunyi: Ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,193672 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,675 pada  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sedangkan nilai *probability* signifikan yang dimiliki sebesar 0,000000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2019. Oleh karena itu, maka hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun ukuran perusahaan dan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan *dividen payout ratio* perusahaan, namun pengaruh *return on assets* sudah cukup untuk mendorong pengaruh ukuran perusahaan dan *current ratio* sehingga secara simultan membuat ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Keown (2016:215) yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: pembatasan hukum, posisi likuiditas, ukuran aset, besar profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kontrol kepemilikan, dan inflasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan, *current ratio*, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi investor untuk tidak perlu menjadikan pertumbuhan total assets perusahaan sebagai patokan dalam melakukan pembelian saham yang bertujuan untuk mencari dividen. Hal ini dikarenakan total aset yang besar tidak menjamin *dividend payout ratio* yang dihasilkan juga besar. Selain itu,

disarankan bagi perusahaan agar menggunakan aset yang dimiliki untuk berbagai investasi yang tepat dan mampu menghasilkan laba agar semakin besar dividen yang dapat dibagikan kepada investor.

2. Disarankan bagi investor untuk tidak perlu menjadikan *current ratio* perusahaan sebagai patokan dalam melakukan pembelian saham yang bertujuan untuk mencari dividen. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang besar tidak menjamin *dividend payout ratio* yang dihasilkan juga besar. Selain itu, disarankan bagi perusahaan agar tidak menggunakan terlalu banyak laba bersih perusahaan untuk menambah kas perusahaan yang telah cukup untuk membayar semua kewajiban jangka pendek perusahaan dimana disarankan laba bersih tersebut dapat dialihkan untuk meningkatkan dividen yang kemudian diberikan kepada pemegang saham.
3. Disarankan bagi investor untuk memperhatikan *return on assets* sebagai komponen utama dalam melakukan pembelian saham yang bertujuan untuk mencari dividen. Selain itu, disarankan bagi perusahaan manufaktur agar tidak membuat kebijakan dividen yang statis namun disarankan untuk membuat kebijakan dividen yang dinamis. Dimana, persentase pembagian dividen atau nominal dividen tidak tetap, namun disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan perekonomian pasar.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan modal kerja, suku bunga, dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *dividen payout ratio* pada perusahaan manufaktur di luar dari ukuran perusahaan, likuiditas, dan *return on assets*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, E., Mardani, R. M., & Hufron, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(02).
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh free cash flow, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 13(1), 78-87.
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Diantini, O., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh earning per share, tingkat pertumbuhan perusahaan dan *current ratio* terhadap kebijakan dividen. E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(11).
- Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Di Tengah Wabah Covid. Nusantra: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 482-488.
- Fraser. L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2011). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- Indrawan, M. I. (2019). Identifikasi Hambatan Dalam Pengembangan Usaha Rumah Makan Di Kota Medan. *JEpa*, 4(2), 79-89.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Keown, A. J. (2016). *Manajemen Keuangan, Edisi Sebelas Jilid 2*. Jakarta: Indeks.

- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Lahagu, E. (2021). Pengaruh Nilai Perusahaan Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 1(01)*.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Pangestuti, A. T. (2016). *Manajemen Portofolio*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Permana, H. A. (2016). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI), 5(6)*, 648-659.
- Prawira, I. Y. (2014). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis, 15(1)*.
- Rahayu, S., Haryono, T., Harsono, M., & Setiawan, A. I. (2020). Examining brand affect mediation roles: trends and implications for tablet PCs market. *International Journal of Trade and Global Markets, 13(2)*, 144-160.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sari, N., Ayu, K., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(10)*.
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 5(2)*.

- Simbolon, M. S. B. (2021). Pengaruh Sales Growth Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).
- Saragih, M. G., & Astuti, D. (2021). Analisis E-Service Quality Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 219-225.
- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiarto, A. (2011). *Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wijaya, R. A., & Yamasitha, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Collateralizable Assets, Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Kontrol. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 157-171.
- Yasmin, R. F. D., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2021). Pengaruh

Profitabilitas, Likuiditas, Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio. *SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1).